

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas perikanan yang sangat penting dan memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu ikan kerapu. Ikan kerapu cantang (*E. fuscoguttatus-lanceolatus*) merupakan salah satu jenis ikan laut yang mempunyai prospek cerah dan layak dikembangkan sebagai ikan budidaya laut karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasar lokal maupun internasional (Ningsih, 2024). Namun kelayakan ekonomi ikan kerapu cantang di pasar lokal maupun internasional sangat dipengaruhi oleh kualitas perairan dan lingkungan tempat ikan budidaya tersebut.

Kualitas perairan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ikan kerapu cantang (*E. fuscoguttatus-lanceolatus*). Ikan kerapu cantang adalah salah satu jenis ikan yang memerlukan perairan dengan kualitas yang baik untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Parameter seperti suhu, salinitas, pH, kecerahan, DO, nitrat dan fosfat harus dipastikan dalam kondisi yang sesuai dengan kebutuhan ikan sehingga memiliki pertumbuhan dan kesehatan ikan yang baik. Misalnya, apabila suatu perairan terdapat kandungan oksigen terlarut yang rendah, maka akan menyebabkan stres oksidatif pada ikan, hal tersebut dapat mengubah metabolisme dan menurunkan kualitas daging (Sulmartiwi *et al.*, 2021). Keunggulan yang dimiliki ikan kerapu cantang yaitu pertumbuhannya yang cepat, lebih tahan terhadap penyakit, lebih toleransi terhadap lingkungan yang kurang layak dan ruang yang terbatas (Firdausi & Mubarak, 2021; Rochmad & Mukti, 2020). Sehingga apabila suatu perairan sudah memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan ikan, maka dapat dikatakan bahwa ikan kerapu cantang memiliki kandungan gizi yang baik.

Kualitas gizi yang dimiliki ikan kerapu cantang (*E. fuscoguttatus-lanceolatus*) sangat penting untuk diperhatikan, terutama karena ikan ini merupakan sumber protein hewani yang baik bagi masyarakat. Dalam industri perikanan, ikan kerapu cantang salah satu ikan yang sangat dihargai karena rasa dagingnya yang lezat dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Sebagai ikan karnivora, kerapu cantang memiliki kebutuhan nutrisi yang spesifik, terutama protein, yaitu berkisar antara 44% sampai 60% tergantung pada jenis pakan dan kondisi budidaya (Akbar &

Kusnendar, 2012). Dalam setiap 100 gram daging ikan kerapu, terdapat sekitar 17 gram protein, 4,5 gram lemak, serta mineral penting seperti kalsium dan fosfor yang masing-masing mencapai 94 mg dan 170 mg. Pada ikan kerapu cantang juga terdapat asam amino esensial yang sangat beragam, termasuk leusin, lisin, dan valin (Nuryadin *et al.*, 2023). Hal ini penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh.

Dalam konteks ini, Kota Lhokseumawe merupakan daerah pesisir yang terletak di Aceh Utara, kota yang dikelola sebagai kawasan industri, wisata, dan pengembangan sektor perikanan yang sebagian besar masih berjalan hingga saat ini (Gustina *et al.*, 2023). Perairan Kota Lhokseumawe ini dikenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga menjadikannya salah satu lokasi strategi untuk budidaya ikan kerapu di Keramba Jaring Apung (KJA). Namun faktor-faktor seperti kualitas perairan, pencemaran lingkungan, dan praktik budidaya yang kurang optimal dapat mempengaruhi kesehatan ikan serta kualitas produk yang dihasilkan. Karena menurut Kriswantoro (2003), pertumbuhan ikan kerapu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, makanan, kondisi lingkungan, jenis pakan, waktu pemberian pakan, dan faktor lainnya.

Pembesaran merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan ikan yang bertujuan untuk menghasilkan ikan dengan ukuran konsumsi. Keramba jaring apung (KJA) merupakan media budidaya ikan yang ideal dan ditempatkan di badan air dalam. Keadaan air yang cukup tinggi serta kualitas lingkungan perairan yang memadai menjadikan KJA sebuah alternatif yang baik untuk kegiatan budidaya (Rochmad, 2020). Maka perlu diperhatikan kualitas air budidaya untuk menghasilkan ikan kerapu cantang yang memiliki kandungan gizi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kualitas air dengan kandungan gizi ikan yang dibudidayakan di Keramba Jaring Apung (KJA) Kota Lhokseumawe.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, menunjukkan bahwa kualitas perairan berhubungan dengan kandungan gizi pada ikan kerapu cantang. Dengan demikian, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan gizi yang terkandung dalam ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di KJA perairan Kota Lhokseumawe?

2. Bagaimana kualitas perairan di area KJA Kota Lhokseumawe berdasarkan parameter fisika-kimia?
3. Bagaimana hubungan parameter kualitas perairan terhadap kandungan gizi ikan kerapu cantang di KJA Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kandungan gizi ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) yang dibudidayakan di keramba jaring apung perairan Kota Lhokseumawe, meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu, dan kadar karbohidrat.
2. Mengukur kondisi parameter fisika-kimia perairan di area Keramba Jaring Apung (KJA) Kota Lhokseumawe.
3. Menganalisis hubungan antara parameter kualitas perairan dengan kandungan gizi ikan kerapu cantang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kandungan gizi seperti kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu, dan karbohidrat dalam ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di keramba perairan Kota Lhokseumawe.
2. Dapat menjadi bahan dan informasi terbaru bagi konsumen dalam mengetahui pentingnya memilih produk perikanan yang aman dan berkualitas tinggi melalui penelitian kandungan gizi khususnya di daerah pesisir Kota Lhokseumawe.
3. Mendukung kebijakan pengembangan dan berkontribusi terkait pengelolaan sumber daya perikanan di Kota Lhokseumawe untuk kelanjutan industri perikanan.